

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan pada tingkah laku yang kita inginkan. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan, serta cara penerapan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi antara lain: faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/alat, dan fasilitas olahraga.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan yang ada di kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Swasta HKBP Pardamean pada tanggal 15 Desember 2016, diketahui bahwa media cakram hanya tersedia 1 buah, sedangkan jumlah siswa kelas VIII yang di observasi di SMP Swasta HKBP Pardamean berjumlah 32 orang. Jadi jumlah perbandingan antara jumlah cakram dan jumlah siswa adalah 1: 32 putra/ putri.

Selain alat yang tersedia masih kurang, guru penjas masih sering menggunakan metode konvensional, yang dimana pembelajaran lebih didominasi oleh guru, semua keputusan-keputusan dibuat oleh guru dari mulai pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran. Penerapan gaya mengajar yang dilakukan selama ini kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas

kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan metode konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya pikirnya. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sehingga dengan media yang minim dan gaya mengajar yang monoton jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran lempar cakram menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru penjas SMP Swasta HKBP Pardamean, menjelaskan bahwa hasil belajar lempar cakram gaya menyamping masih rendah, siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM 70 sejumlah 5 orang siswa (15,62%), siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 27 orang siswa (84,38%). Sedangkan dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 85% dari jumlah klasikal. Dari data tersebut menjadi bukti konkret bahwa hasil pembelajaran lempar cakram siswa SMP Swasta HKBP Pardamean belum mencapai presentase ketuntasan belajar yang diharapkan.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lempar cakram. Dalam hal ini, alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memodifikasi cakram yang di gunakan dengan kayu dan menerapkan gaya mengajar periksa diri sendiri.

Sarana prasarana atau media merupakan salah satu bagian yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak

lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut memengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai akan menghasilkan sesuatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan.

Tujuan dari gaya mengajar periksa diri sendiri ini adalah untuk memahami cara mengerjakan tugas dan memeriksa atau mengevaluasi pekerjaan sendiri. Peserta didik mengukur sendiri kinerjanya berdasarkan kriteria gerak yang diberikan, hakikatnya siswa mengerjakan tugas secara individu dan mandiri, memberikan umpan balik untuk dirinya sendiri dengan menggunakan kriteria yang di kembangkan oleh guru.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan cakram yang dimodifikasi dan penerapan gaya mengajar periksa diri sendiri ini akan membantu siswa dalam memahami keterampilan gerak dasar lempar cakram sehingga para siswa dapat melakukan lempar cakram dengan baik dan benar.

Dari permasalahan tersebut maka penulis menentukan judul penelitian tindakan kelas ini “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Menggunakan Gaya Mengajar Periksa Diri Sendiri Melalui Modifikasi Pada Siswa SMP Swasta HKBP Pardamean Tahun Ajaran 2016/ 2017.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran lempar cakram,
2. Kurangnya variasi mengajar dalam proses pembelajaran lempar cakram,
3. Siswa mengalami kesulitan saat mempraktekkan materi lempar cakram khususnya pada saat sikap pelaksanaan dan akhir,
4. Rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran lempar cakram di SMP Swasta HKBP Pardamean Tahun Ajaran 2016/ 2017.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi penelitian, “Upaya Meningkatkan

Hasil Belajar Lempar Cakram Menggunakan Gaya Mengajar Periksa Diri Sendiri Melalui Modifikasi Pada Siswa SMP Swasta HKBP Pardamean Tahun Ajaran 2016/2017.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Apakah menggunakan gaya mengajar periksa diri sendiri melalui modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram pada siswa SMP Swasta HKBP Pardamean Tahun Ajaran 2016 /2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lempar cakram dengan menggunakan gaya mengajar periksa diri sendiri melalui modifikasi pada siswa SMP Swasta HKBP Pardamean Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat penelitian

a. Bagi siswa

Siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran lempar cakram.

b. Bagi peneliti

Selain menambah pengalaman dalam penggunaan media yang dimodifikasi dengan menggunakan gaya mengajar periksa diri juga membuat pengajaran lempar cakram menjadi lebih efektif.

c. Bagi guru penjas

Sebagai bahan masukan kepada guru penjas SMP Swasta HKBP Pardamean untuk menambahkan media modifikasi kayu dalam pembelajaran lempar cakram dan menerapkan gaya mengajar yang lebih baik nantinya.

d. Bagi sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat pada peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.